

**PENGARUH PENYULUHAN INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MELAKUKAN INISIASI
MENYUSU DINI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI BPS YUNI BAEROZI SOROWAJAN SEWON
BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains Terapan
Program Studi Bidan Pendidik D IV Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
SUYANI
201210104195**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA**

- HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PENYULUHAN INISIASI MENYUSU DINI TERHADAP
PENGETAHUAN DAN MOTIVASI MELAKUKAN INISIASI
MENYUSU DINI PADA IBU HAMIL TRIMESTER III
DI BPS YUNI BAEROZI SOROWAJAN SEWON
BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN 2013**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

Suyani
201210104195

Oleh :

Pembimbing : Hikmah, SPd., M.Kes.
Tanggal : 25 Juni 2013
Tanda Tangan :

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan bayi periode neonatal merupakan periode yang paling kritis karena dapat menyebabkan kesakitan dan kematian bayi. Faktanya kematian bayi di dunia diperkirakan empat juta bayi meninggal setiap tahunnya, di Indonesia sendiri menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2007, dilaporkan bahwa angka kematian bayi sebesar 34 kematian per 1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2011). Propinsi DIY angka kematian bayi pada tahun 2007 dilaporkan sebanyak 17 per kelahiran hidup. Target MDGs untuk angka kematian bayi pada tahun 2015 ditargetkan menurun 2/3 dari kondisi tahun 1999, dari 25/1000 kelahiran hidup menjadi 16/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan DIY, 2011). Kabupaten Bantul pada tahun 2011 angka kematian bayinya 8,5/1000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Bantul, 2012). Angka kematian bayi itu sebanyak 46,2% terjadi pada masa neonatal atau baru lahir sampai 28 hari, penyebabnya adalah asfiksia, BBLR dan infeksi neonatus (Depkes, 2011).

Pemerintah Indonesia mendukung kebijakan WHO dan UNICEF yang merekomendasikan inisiasi menyusui dini sebagai tindakan penyelamatan kehidupan, yaitu dengan adanya UU Nomor 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif, didalam undang-undang itu ada pasal yang menjelaskan bahwa setiap bayi lahir harus dilakukan IMD.

Kenyataannya baru sebanyak 41% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif (GKI, 2007). Di Indonesia cakupan ASI eksklusif 39,5% dan baru 38,7% bayi yang disusui pada satu jam pertama kelahirannya atau diinisiasi menyusui dini (SDKI, 2007). Menurut data yang dirilis pada tahun 2012 Provinsi D.I. Yogyakarta cakupan ASI eksklusifnya baru 49,5%, dan untuk Kabupaten Bantul pada tahun 2011 cakupan ASI eksklusifnya 43,3%, angka ini meningkat dibandingkan cakupan ASI eksklusif pada tahun 2010 yang hanya 29,87%. Tenaga kesehatan atau bidan sendiri juga sudah mendapatkan pendidikan tentang IMD dan juga pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pemerintah seperti yang tercantum dalam UU Nomor 33 Tahun 2012 tentang ASI Eksklusif, sehingga diharapkan dengan pengetahuan tentang IMD yang baik para bidan bisa

memfasilitasi pelaksanaan IMD dan juga memberikan informasi kesehatan yang baik dan benar tentang IMD. Peran bidan dalam keberhasilan program IMD sangat penting yaitu sebagai promotor mengenalkan IMD kepada masyarakat terutama pada ibu-ibu hamil dan juga sebagai fasilitator ketika pelaksanaan IMD saat persalinan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis di lokasi penelitian yaitu BPS Yuni Baerozi di Sorowajan Sewon Bantul melalui observasi pada tanggal 2-8 Februari 2013, dilihat dari hasil dokumentasi bahwa selama tahun 2012 terdapat 70 persalinan, dari jumlah itu baru 35 (50%) ibu-ibu yang melahirkan di-IMD, sedangkan yang 35 ibu-ibu (50%) tidak IMD, dari 35 ibu yang tidak melakukan IMD itu, sebanyak 17 kelahiran (48,50%) dengan alasan keadaan bayi atau ibu yang tidak memungkinkan, seperti ibu perdarahan dan bayi tidak langsung menangis, sedangkan yang 18 (51,50%) kelahiran tidak IMD karena ibu tidak mau IMD dengan alasan takut bayi jatuh dan masih merasakan sakit setelah melahirkan, walaupun sudah diberi motivasi oleh penolong kelahiran. Pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang IMD dan manfaat IMD juga masih tergolong rendah, terlihat dari 10 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan pada saat studi pendahuluan hanya 4 orang (40%) yang mengetahui dengan baik apa itu IMD dan manfaatnya, sedangkan 4 orang (40%) hanya tahu kepanjangan dari IMD, dan 2 orang (20%) tidak tahu sama sekali apa itu IMD.

RUMUSAN MASALAH

Adakah pengaruh penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta?"

TUJUAN PENELITIAN

Diketuinya pengaruh penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap pengetahuan dan motivasi melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada ibu hamil trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta Tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan pra-eksperimen (*pre-eksperimen design*) dengan rancangan “*One Group Pretest-Posttest Design*”, rancangan ini tidak ada kelompok pembanding (kontrol), tetapi sebelumnya sudah dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (perlakuan) (Sugiyono, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil trimester 3 yang melakukan pemeriksaan di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sampling insidental, dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012), dengan criteria.

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data baik tentang pengetahuan inisiasi menyusui dini maupun motivasi untuk inisiasi menyusui dini adalah kuisisioner tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan menjawab pertanyaan yang ada.

Tabel 1.

Kisi-kisi Kuesioner Pengetahuan Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

| No | Aspek | No Item | Jumlah |
|---------------|----------------|----------------------------|-----------|
| 1 | Pengertian IMD | 1,2,3,4,5,31 | 6 |
| 2 | Tujuan IMD | 6,7,8,9,10,32 | 6 |
| 3 | Manfaat IMD | 11,12,13,14,15,16,17,18,33 | 9 |
| 4 | Cara IMD | 19,20,21,22,23,34 | 6 |
| 5 | Mitos IMD | 24,25,26,27,28,29,30,35 | 8 |
| Jumlah | | | 35 |

Tabel 2.

Kisi-kisi Kuesioner Motivasi untuk Inisiasi Menyusui Dini (IMD)

| No | Aspek | No Item | Jumlah |
|---------------|-----------------------|----------------------------|-----------|
| 1 | Informasi tentang IMD | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12 | 12 |
| 2 | Keinginan untuk IMD | 13,14,15,16,23,24,25 | 7 |
| 3 | Mitos mengenai IMD | 17,18,22 | 3 |
| 4 | Proses IMD | 19,20,21 | 3 |
| Jumlah | | | 25 |

Analisa data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan penelitian.

- a. Analisis Univariat
- b. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui normal atau tidaknya data tersebut dengan *One-Sample-Kolmogrov-Smirnov*.

Uji analisis untuk menguji hubungan antara peningkatan pengetahuan dengan peningkatan motivasi jika data normal menggunakan *Product moment* dan tidak normal menggunakan *Kendall Tau*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 3. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|---------------|----------------|----------------|
| 1 | Umur (tahun) | | |
| | 20 | 3 | 8.6 |
| | 21 | 2 | 5.7 |
| | 22 | 1 | 2.9 |
| | 23 | 4 | 11.4 |
| | 24 | 2 | 5.7 |
| | 26 | 2 | 5.7 |
| | 27 | 3 | 8.6 |
| | 28 | 1 | 2.9 |
| | 29 | 2 | 5.7 |
| | 30 | 4 | 11.4 |
| | 31 | 2 | 5.7 |
| | 32 | 2 | 5.7 |
| | 33 | 2 | 5.7 |
| | 34 | 2 | 5.7 |
| 35 | 3 | 8.6 | |
| | Total | 35 | 100.0 |
| 2 | Pendidikan | | |
| | SD | 3 | 8.6 |
| | SMP | 11 | 31.4 |
| | SMA/SMK | 15 | 42.9 |
| | D3 | 2 | 5.7 |
| | S1 | 4 | 11.4 |
| | Total | 35 | 100.0 |

| No | Karakteristik | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|------------------|----------------|----------------|
| 3 | Pekerjaan | | |
| | IRT | 19 | 54.3 |
| | Karyawan | 3 | 8.6 |
| | Wiraswasta | 9 | 25.7 |
| | Guru | 3 | 8.6 |
| | Mahasiswi | 1 | 2.9 |
| | Total | 35 | 100.0 |
| No | Karakteristik | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 4 | Hamil ke- | | |
| | Primigravida | 15 | 42.9 |
| | Sekundigravida | 13 | 37.1 |
| | Multigravida | 7 | 20.0 |
| | Total | 35 | 100.0 |

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa berdasarkan karakteristik umur ibu, mayoritas responden berumur 23 tahun dan 30 tahun yang masing-masing berjumlah 4 orang (11,4%) dan sebaliknya umur ibu yang paling sedikit ditemukan adalah responden yang berumur 22 tahun dan 28 tahun yang masing-masing berjumlah 1 orang (2,9%). Selain itu pula, umur ibu yang paling sering muncul terdiri dari: 21, 24, 26, 29, 31, 32, dan 34 tahun yang masing-masing berjumlah sebanyak 2 orang (5,7%).

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan IMD pada Ibu Trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Yogyakarta

| No | Tingkat Pengetahuan IMD | Pre-Test | | Post-Test | |
|----|-------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| | | Jumlah (orang) | Persentase (%) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
| 1 | Kurang | 4 | 11.4 | 0 | 0 |
| 2 | Cukup | 19 | 54.3 | 4 | 11.4 |
| 3 | Baik | 12 | 34.3 | 31 | 88.6 |
| | Total | 35 | 100.0 | 35 | 100.0 |

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2013

Tabel 5.
Perubahan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester 3 tentang IMD Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan IMD di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Yogyakarta

| No | Perubahan Pengetahuan | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|----|-----------------------|----------------|----------------|
| 1 | Kurang – Cukup | 4 | 11.4 |
| 2 | Cukup-Baik | 19 | 54.3 |
| 3 | Baik-Baik (Tetap) | 12 | 34.3 |
| | Total | 35 | 100.0 |

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2013

Tabel 6.
Distribusi Frekuensi Motivasi Melakukan IMD pada Ibu Hamil Trimester 3
di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta

| No | Tingkat Motivasi | Pre-Test | | Post-Test | |
|--------------|------------------|-------------|----------------|-------------|----------------|
| | | Jml (orang) | Persentase (%) | Jml (orang) | Persentase (%) |
| 1 | Lemah | 5 | 14.3 | 0 | 0 |
| 2 | Cukup | 22 | 62.9 | 3 | 8.6 |
| 3 | Kuat | 8 | 22.9 | 32 | 91.4 |
| Total | | 35 | 100.0 | 35 | 100.0 |

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2013

Tabel 7.
Perubahan Motivasi Ibu Hamil Trimester 3 untuk Melakukan IMD
Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan IMD
di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Yogyakarta

| No | Perubahan Motivasi | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|--------------------|----------------|----------------|
| 1 | Lemah – Cukup | 4 | 11.4 |
| 2 | Lemah – Kuat | 2 | 5.7 |
| 3 | Cukup – Kuat | 21 | 60.0 |
| 4 | Kuat- Kuat | 8 | 22.9 |
| Total | | 35 | 100.0 |

Sumber: Hasil Kuesioner diolah, 2013

Tabel 9.
Hasil Uji *Wilcoxon-Test* Tingkat Pengetahuan tentang IMD pada Ibu Hamil
Trimester 3 Sebelum dan Sesudah Pemberian Penyuluhan IMD di BPS Yuni
Baerozi Sorowajan Sewon Yogyakarta

| Parameter | Hasil Uji Wilcoxon-Test |
|------------------------|-------------------------|
| Z | -4.796 ^a |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 |

Sumber: Hasil Kuesioner diolah, 2013

Tabel 4.7. menunjukkan bahwa diperoleh nilai Z hitung sebesar -4,796 dengan signifikansi 0,000 (sig < 0,05); artinya bahwa adanya perbedaan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang IMD sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan IMD.

Tabel 10.
Hasil Uji Normalitas 1-KS Peningkatan Pengetahuan tentang IMD dan Peningkatan Motivasi untuk Melakukan IMD

| | | Peningkatan Pengetahuan IMD (%) | Peningkatan Motivasi (%) |
|----------------------------------|------|------------------------------------|-----------------------------|
| N | | 35 | 35 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 20.66 | 16.23 |

Tabel 11.
Correlations

| | | Peningkatan Pengetahuan IMD (%) | Peningkatan Motivasi (%) |
|---------------------------------|---------------------|------------------------------------|-----------------------------|
| Peningkatan Pengetahuan IMD (%) | Pearson Correlation | 1 | .118 |
| | Sig. (2-tailed) | | .501 |
| | N | 35 | 35 |
| Peningkatan Motivasi (%) | Pearson Correlation | .118 | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .501 | |
| | N | 35 | 35 |
| Most Extreme Differences | Std. Deviation | 4.911 | 5.230 |
| | Absolute | .172 | .082 |
| | Positive | .172 | .082 |
| | Negative | -.104 | -.067 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.016 | .483 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .253 | .974 |

Sumber: Kuesioner diolah, 2013

Tabel 4.10. menunjukkan bahwa hasil uji normalitas 1-KS (*Kolmogorov-Smirnov*) pada variabel peningkatan pengetahuan (0,253) dan motivasi IMD (0,974) diperoleh nilai asymptot sig <0,05. Artinya bahwa kedua variabel penelitian memiliki distribusi data yang normal, sehingga pengujian hipotesis hubungan antara kedua variabel tersebut menggunakan uji korelasi *pearson*.

Sumber: Hasil Kuesioner Diolah, 2013

Tabel 4.11. menunjukkan bahwa hasil uji korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai korelasi sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,501 (sig > 0,05). Artinya bahwa secara statistik tidak ada hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan tentang IMD dengan peningkatan motivasi untuk melakukan IMD pada ibu hamil trimester 3 setelah pemberian penyuluhan IMD.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Tingkat Pengetahuan tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Hamil Trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan responden tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah pemberian penyuluhan IMD dan hasil uji *Wilcoxon-Test* yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang IMD sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan, menunjukkan bahwa adanya pemberian penyuluhan dapat menimbulkan pengaruh positif terhadap peningkatan tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang IMD.

2. Pengaruh Penyuluhan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Motivasi untuk Melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada Ibu Hamil Trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan IMD mampu meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan IMD menjadi sebuah bukti empiris tentang pentingnya kegiatan penyuluhan sebagai sumber informasi kesehatan bagi ibu hamil dalam rangka meningkatkan tingkat pengetahuan dan tumbuhnya sikap serta motivasi ibu untuk berperilaku positif, yaitu melakukan IMD yang sangat penting bagi tumbuh kembang bayinya..

3. Hubungan Antara Peningkatan Pengetahuan dengan Peningkatan Motivasi untuk Melakukan IMD pada Ibu Hamil Trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta

Hasil uji korelasi *product moment pearson* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan IMD dengan peningkatan motivasi untuk melakukan IMD pada ibu hamil trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu hamil trimester 3 tentang IMD sebelum pemberian penyuluhan IMD (*pre-test*) masuk dalam kategori cukup dan sesudah pemberian penyuluhan IMD (*post-test*) masuk dalam kategori baik
2. Motivasi ibu hamil trimester 3 untuk melakukan IMD sebelum pemberian penyuluhan IMD (*pre-test*) masuk dalam kategori cukup dan sesudah pemberian penyuluhan IMD (*post-test*) masuk dalam kategori kuat.
3. Hasil uji *Wilcoxon-Test* pada variabel tingkat pengetahuan tentang IMD antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan IMD menunjukkan adanya perbedaan signifikan, ditunjukkan dengan nilai Z hitung sebesar -4,796 dan signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$)
4. Hasil uji *paired t-test* pada variabel motivasi untuk melakukan IMD antara sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan IMD menunjukkan adanya perbedaan signifikan dengan nilai t hitung sebesar -18.227 dan signifikansi 0,000 ($\text{sig} < 0,05$).
5. Hasil uji korelasi *product moment pearson* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,118 dengan signifikansi 0,501 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dikatakan tidak ada hubungan signifikan antara peningkatan pengetahuan IMD dengan peningkatan motivasi untuk melakukan IMD pada ibu hamil trimester 3 di BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi BPS Yuni Baerozi Sorowajan Sewon Bantul
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan program pemberian penyuluhan tentang IMD untuk menambah pengetahuan dan motivasi ibu dalam praktek IMD yang sangat penting bagi pencapaian tumbuh kembang bayi dan balita secara optimal.

2. Bagi Ibu Hamil Trimester 3

Hendaknya meningkatkan pengetahuan tentang IMD sebagai faktor penting bagi tumbuhnya sikap, persepsi dan motivasi ibu dalam pencapaian keberhasilan praktek IMD.

3. Bagi Bidan dan Petugas Kesehatan Lainnya

Hasil penelitian ini dapat mendorong bidan dan petugas kesehatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuannya tentang IMD sehingga mampu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil trimester 3 tentang pentingnya praktek IMD.

4. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan penelitian sejenis terkait dengan praktek IMD khususnya aspek pengetahuan dan motivasi untuk melakukan IMD pada ibu hamil trimester III, sebab masih banyak aspek yang perlu dikaji mengenai topik permasalahan penelitian ini yaitu perlunya dianalisis sampai adanya perilaku IMD atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

Chatarina (2013) *Ayah Juga Berperan Dalam pemberian ASI*. Suara pembaruan.[Internet] Tersedia dala: <http://www.Suara Pembaruan.com> (diakes tanggal 7 Mei 2013)

DepKes.(2011) *Survei Gizi dan kesehatan Ibu dan Anak*[Internet]. Jakarta: Tersedia dalam: [http:// www.gizikia.depkes.go.id](http://www.gizikia.depkes.go.id) (diakses 8 Februari 2012)

Dinkes Klaten (2008) *Peraturan Daerah Nomor 7. Tentang Inisias Menyusu Dini dan ASI Eksklusif*. Klaten: Dinkes Klaten.

Faizah, N. (2012) *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi menyusu Dini di Puskesmas Banyuwangur Surakarta*. Skripsi, Universitas Sebelas Maret.

Gita (2012) *Inisiasi menyusu Dini sebagai definisi*[Internet].Jakarta: Tersedia dalam: <http:// Menyusui.info> (Diakses 9 Februari 2013)